
KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID-19 DI DESA HATUNGUN KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN

Kurnia Oktaviani^{1*}, Fuad Muhajirin Farid², Syahrial Shaddiq³

^{1,2}Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*e-mail corresponding author: kurniaoktaviani1000@gmail.com

Abstract

COVID-19 is a virus that can be transmitted to everyone caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The World Health Organization (WHO) has officially declared COVID-19 a pandemic because the spread of this virus is very fast. The COVID-19 pandemic itself has been going on for more than 2 years and has had a real impact on the people of Indonesia. The three main impacts that are felt by the community are social interaction between communities, community economic activities and people's lifestyles. This study aims to find out and understand social interaction between communities, community economic activities and the lifestyle of the people in Hatungun Village during the post-COVID-19 pandemic. Data collection techniques used in this study using observation, interviews and documentation. The data analysis itself uses qualitative descriptive statistics. The results obtained state that there are no obstacles in social interaction between communities during the post-COVID-19 pandemic, in economic activity there are constraints that are still being felt today as a result of the paralysis of various sectors, especially in the economic sector which causes the price of basic commodities to increase while income decreases and spending online there is nothing to change a person's lifestyle if the person is wise in reacting to it.

Keywords: Social Society, COVID-19 Pandemic, Tapin District.

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya virus yang sering disebut dengan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok Desember 2019. COVID-19 merupakan virus yang bisa menular ke setiap orang yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Maret 2020 World Health Organization (WHO) secara resmi mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi karena penyebaran virus ini sangat cepat. Karena khawatir penyebarannya semakin meluas dan juga untuk menekan angka penyebarannya, oleh sebab itu pemerintah mengambil kebijakan untuk membatasi kegiatan masyarakat [10].

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Pembatasan ini berdampak pada kegiatan masyarakat sehari-hari seperti meliburkan kegiatan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat umum

maupun penggunaan fasilitas umum [10]. Namun, pemerintah memberikan kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berguna sebagai pengganti dari kebijakan sebelumnya. Karena pada PSBB sendiri pembatasan kegiatannya lebih ketat, maka dari itu pemerintah lebih menerapkan PPKM. Pada peraturan PSBB sebelumnya, semua sektor tanpa terkecuali melakukan aktivitasnya di rumah masing-masing atau bisa disebut dengan istilah Work From Home (WFH) (Solahuddin, 2021).

Pandemi COVID-19 sendiri sudah berjalan lebih dari 2 tahun serta secara nyata telah memberikan banyak dampak yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Terjadi perubahan pada interaksi sosial dikarenakan masyarakat patuh serta taat terhadap kebijakan pemerintah dalam hal ini adanya penerapan protokol kesehatan dan pembatasan aktivitas masyarakat. Jika proses interaksi individu masyarakat terganggu dalam suatu keadaan maka dapat menimbulkan perbedaan pendapat ditengah masyarakat [4]. Pada aktivitas ekonomi juga mempengaruhi masyarakat secara signifikan yang bekerja sebagai ASN maupun non ASN. Mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kebutuhan hidup sehari-hari, lapangan pekerjaan adan kebiasaan belanja yang mulai didominasi oleh kebiasaan belanja online untuk makanan dan kebutuhan sehari-hari lainnya [11]. Selain itu jual beli online dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat selama pandemi selain itu biasa disebut dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini sering dilakukan berlebihan, tanpa pertimbangan dengan masuk akal, menimbulkan perilaku boros, lebih menmentingkan keinginan tanpa pertimbangan skala prioritas secara rasional, tidak mempertimbangkan akan kebutuhan maupun manfaat dari barang atau jasa tersebut. Selain itu hal ini dilakukan hanya untuk pengakuan sosial, menuruti mode serta kepuasan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang lebih penting [2].

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian untuk mengetahui dan memahami tentang interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun selama pasca pandemi COVID-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [9]. Teknik analisis deskriptif pada penelitian kualitatif berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan langsung ke lapangan.

2.2 Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur sosial kemasyarakatan. Bisa disebut dengan kehidupan sosial jika terdapat interaksi antara individu satu dengan yang lainnya dan dengan adanya komunikasi yang kemudian

berkembang menjadi saling membutuhkan antar sesamanya. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama.

Menurut Soekanto (1999), interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar yang bisa menyangkut hubungan antar individu, kelompok maupun individu dengan kelompok. Soleman B. Taneko menambahkan ciri-ciri interaksi sosial diantaranya, adanya dua orang atau lebih, adanya hubungan antar individu dengan yang lain dan dapat menimbulkan saling bertukar barang, jasa maupun bantuan, proses sendiri dimulai dengan adanya kontak sosial baik primer maupun sekunder, adanya dimensi waktu yang menentukan sifat hubungan timbal balik yang sedang berlangsung serta memiliki tujuan dari masing-masing individunya.

2.3 Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan bidang kajian membahas tentang sumber daya material individu, masyarakat serta Negara yang bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Abraham Maslow, ekonomi merupakan satu dari sekian banyak bidang kajian yang mencoba untuk menyelesaikan masalah keperluan kehidupan manusia dengan meningkatkan segala sumber ekonomi dengan berasaskan prinsip serta teori dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap baik.

Kegiatan ekonomi atau aktivitas ekonomi merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak ada individu yang dapat membuat semua barang yang diperlukannya dan pada dasarnya manusia saling membutuhkan antar sesama dalam semua kegiatannya terutama kegiatan ekonomi. Adanya kerja sama antara orang satu dengan yang lain untuk menciptakan suatu pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai petani untuk memproduksi bahan pangan, ada yang membuat pakaian untuk dijual belikan dan sebagainya [1].

2.4 Gaya Hidup Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari sekelompok manusia di dalam masyarakat. [6]. Gaya hidup merupakan pola tindakan yang dapat membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Chaney juga menjelaskan bahwa gaya hidup sendiri merupakan seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam hal-hal tertentu. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh [4]. gaya hidup orang dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan serta menggunakan barang dan jasa.

Menurut Kasali (1998), gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Tidak jauh berbeda dengan Solomon (1999), "*life style refers to pattern of consumption reflecting a persons choices of he or she spend time and money*". Dapat diartikan bahwa gaya hidup yang mengacu pada pola konsumsi dapat mencerminkan pada pilihan seseorang dengan cara menghabiskan waktu serta uang.

Gaya hidup atau *life style* secara sosiologis pada gaya hidup yang memiliki ciri khusus kelompok tertentu [8]. Selain itu pada masyarakat modern, gaya hidup atau *life style* dapat didefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan dan posisi sosial individunya [4]. Pada masyarakat modern saat ini, gaya hidup masyarakat sangat jelas perbedaannya seperti dari menggunakan telepon seluler yang hanya bisa digunakan untuk telepon saja, sedangkan telepon seluler sekarang bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti pada jual beli *online* yang marak terjadi dilapisan masyarakat.

2.5 Pandemi COVID-19

Sejak akhir tahun 2019, dunia tengah digemparkan dengan adanya virus baru. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut adalah COVID-19 atau Coronavirus Disease ini merupakan virus yang dengan mudah menularkan ke siapa saja dan COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyebaran virus ini sangat cepat dan setiap orang yang terpapar akan mengalami gejala yang berbeda.

Gejala yang paling umum sering terjadi seperti demam, batuk, kelelahan dan kehilangan indra penciuman maupun indra pengecap. Ada juga sebagian orang juga akan mengalami gejala seperti sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri pada persendiaan, diare, ruam pada kulit dan mata terlihat memerah atau iritasi pada mata. Selain gejala tadi, ada juga sebagian orang akan merasakan sesak pada pernapasan mulai dari ringan yang bisa disembuh tanpa memerlukan perawatan medis khusus hingga yang berat dan harus memerlukan perawatan medis yang lebih (WHO, 2020).

Untuk orang yang lebih tua maupun orang yang mempunyai riwayat penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis atau kanker akan mendapatkan perhatian yang khusus dikarenakan virus akan lebih cepat berkembang dan akan menyebabkan rasa sakit yang lebih. Virus ini tidak bisa dianggap ringan karena virus ini selain mudah menyebarnya dan memiliki gejala yang berbeda setiap individu, virus ini bisa saja berada dimana saja sekalipun tempat tersebut dianggap aman. Akibat dari banyaknya penyebaran COVID-19 yang hampir meluas di seluruh dunia, maka WHO secara resmi mengumumkan bahwa COVID-19 dianggap sebagai pandemi pada Maret 2020.

Sebagian orang mungkin masih tidak mengetahui yang dimaksud dengan pandemi. Pandemi ini sendiri berasal dari kata Yunani "*pan*" yang berarti "semua" dan "*demo*" yang memiliki arti "orang". Dapat disimpulkan bahwa pandemi merupakan hal yang bisa tumbuh secara bersamaan di beberapa negara. Penyebaran COVID-19 ini susah untuk diprediksikan seberapa banyak yang terpapar, dimana saja penyebarannya dan kapan saja orang akan terpapar.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu permasalahan khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode. Untuk mendapatkan data-data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi resmi yang terkait dengan penelitian.

Penelitian dilakukan di Desa Hatungun, Kecamatan Hatungun, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian lapangan ini ditujukan khususnya masyarakat yang ada di Desa Hatungun dalam interaksi sosial antar masyarakat, dan dilanjutkan dengan aktivitas ekonomi masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun.

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *purposive*. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Melalui *purposive* ini berguna untuk menentukan subjek yang akan diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sumber data yang digunakan adalah informan yang merupakan masyarakat Desa Hatungun. Jumlah penduduk yang ada di Desa Hatungun berjumlah 2.118 jiwa yang mana terdapat dari usia balita, usia sekolah, usia produktif dan usia non produktif. Jumlah penduduk yang akan menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dari kelompok usia produktif.

Dari 10 orang tersebut terdapat 5 kategori pekerjaan yaitu, petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang dan tenaga honorer. Pemilihan 5 kategori pekerjaan diatas karena di Desa Hatungun didominasi oleh 5 pekerjaan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

Data primer sendiri merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan di lapangan. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dan observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran unth dari objek penelitian secara langsung dilapangan.

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari para informan yang terpilih yang telah ditentukan berdasarkan 5 kategori pekerjaan seperti, petani, buruh tani, PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang dan tenaga honorer. Data yang dikumpulkan meliputi data interaksi sosial antar masyarakat, dan dilanjutkan dengan aktivitas ekonomi masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun.

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar maupun website.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti bekerja penuh untuk mendapatkan dan juga mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Disini peneliti juga memerlukan alat bantu berupa panduan wawancara yaitu tulisan yang berisi detail kegiatan selama wawancara yang dilakukan

oleh peneliti guna mendapatkan data. Panduan sendiri berisi dengan informasi data narasumber serta beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan.

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam melakukan penelitian, dengan tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

Observasi (pengamatan) dilakukan pada para informan yang tinggal di Desa Hatungun. Teknik pengamatan ini bersifat langsung terhadap para masyarakat yang ada disana. Penelitian mengobservasi interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pasca pandemi COVID-19.

Wawancara, yaitu mengumpulkan data dari informan yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara ini digunakan mengungkap masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang ada di Desa Hatungun. Informan dipilih nantinya akan diwawancari tentang interaksi sosial antar masyarakat, aktivitas ekonomi masyarakat dan gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pasca pandemi COVID-19. Dan dokumentasi berupa foto-foto yang diperoleh dari hasil penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan karena untuk data tambahan.

Miles & Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun rangkaian dari analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*.

Reduksi data bisa diartikan sebagai pemilihan, fokus perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian serta transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini akan berlangsung selama pengumpulan data sedang berlangsung. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian data merupakan pendeskripsian kumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi merupakan proses menyusun laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran suatu landasan teori dengan fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya diolah dan dianalisis agar bisa diuji dengan metode pengujian yang ditentukan sebelumnya.

Pada pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.

Uji kredibilitas adalah sebutan uji validitas dalam penelitian kualitatif. Syarat data yang bisa dianggap memiliki kredibilitas atau uji kepercayaan tinggi terdapat kesesuaian antar fakta yang ada di lapangan dapat dilihat dari pandangan maupun informasi dari narasumber dalam penelitian. Dalam uji kredibilitas terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah (Sugiyono, 2019) seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan lebih menekankan untuk memperjelas kembali data-data yang sudah diperoleh pada penelitian sebelumnya. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti mengecek kembali apakah data yang diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli maupun sumber data lainnya ternyata benar, kemudian peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih meluas serta lebih mendalam.

Meningkatkan ketekunan atau kecermatan secara berkelanjutan maka dapat dipastikan data serta urutan kejadian peristiwa dapat dicatat dengan baik. Meningkatkan kecermatan adalah salah satu cara untuk mengontrol maupun mengecek pekerjaan kembali apakah data yang dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi data seperti triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas ini sebagai pengecekan data yang diperoleh melalui sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda.

Menggunakan bahan referensi berguna untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara perlu didukung dengan foto-foto atau dokumentasi autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

Member check merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Selanjutnya menggunakan uji *transferability* adalah uji validitas eksternal (generalisasi) dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketepatan selain itu dapat diterapkan hasil penelitian yang didapatkan di mana sampel tersebut diambil. Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan dari hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan maupun ditransfer kepada konteks atau situasi sosial lainnya. Generalisasi data ini merupakan istilah yang mengganti konsep generalisasi data pada penelitian kuantitatif yaitu sejauh mana

temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diterapkan pada kelompok lainnya.

Uji *dependability* (dependabilitas) sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian dependabilitas dipihak lain bisa menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan yang dapat beubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Jadi peneliti bertanggung jawab penuh atas adanya perubahan yang terjadi dimana dapat berpengaruh dalam hasil penelitiannya.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut uji objektivitas. Penelitian bisa dikatakan objektivitas bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang akan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin. Informasi yang didapatkan selama penelitian beberapa pertanyaan meliputi pembahasan tentang interaksi sosial antar masyarakat, dan dilanjutkan dengan aktivitas ekonomi masyarakat serta gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pada saat pasca pandemi COVID-19. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap 10 narasumber. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial yaitu SY, N, K, SG, J, WB, NA, FE, SR dan WS. Semua data hasil penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

4.1 Interaksi Sosial Antar Masyarakat

Hasil wawancara yang didapatkan menyatakan masyarakat merasa nyaman bisa kembali berinteraksi dengan sesama tanpa adanya jarak. Tidak ada batasan dalam berinteraksi membuat semakin leluasa dan lebih santai dalam setiap berinteraksi. Tidak ada kendala diakibatkan karena memang sudah saling kenal satu sama lain dan juga merasa senang bisa kembali seperti sediakala sampai tidak merasakan kendala. Pendapat masyarakat semua mengarah kepada hal yang positif. Merasa senang dan bahagia bercampur menjadi satu karena tidak adanya jarak lagi yang memisahkan saat berinteraksi antar sesama.

Masyarakat yang dari berbagai kalangan dan pekerjaan merasa senang bisa berkumpul kembali ke masyarakat dan kembali berinteraksi. Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri pasti memerlukan sesamanya. Manusia merupakan makhluk sosial yang dapat diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri.

Manusia membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Semua itu dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena apabila tidak adanya interaksi tidak akan ada kehidupan bersama. Pergaulan hidup yang terjadi apabila individu atau kelompok manusia bekerja sama saling berbicara serta mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian interaksi sosial diatas dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini yang membahas tentang interaksi sosial antar masyarakat yang ada di Desa Hatungun bahwa masyarakat senang bisa kembali ke kehidupan semula sebelum pandemi COVID-19. Tidak ada kendala dalam berinteraksi selama pasca pandemi COVID-19 ini membuat masyarakat jauh lebih merasa nyaman dari sebelumnya. Karena memang sejak sebelum pandemi, masyarakat yang ada di Desa Hatungun sudah saling mengenal satu sama lain yang dapat membuat masyarakat tidak ada rasa canggung akibat lama tidak bisa berinteraksi secara tatap muka. Pendapat atau tanggapan masyarakat yang ada di Desa Hatungun tentang interaksi sosial masyarakat pasca pandemi COVID-19 mengarah kepada suatu hal yang positif. Karena masyarakat dapat dengan leluasan untuk berinteraksi dan berkumpul dengan yang lain tanpa adanya jarak dan merasa takut akan terjangkitnya COVID-19.

4.2 Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut menyatakan bahwa untuk perubahan keadaan aktivitas ekonominya sendiri ada yang mengalami da nada yang tidak mengalami perubahan. Adapun yang mengalami perubahan tersebut menurut masyarakat perubahannya mengarah hal yang baik. Walaupun banyak kendala dalam melakukan sktivitas ekonomi.

Ada faktor yang menyebabkan masyarakat mengalami kendala dalam melakukan aktivitas ekonomi. Faktor yang dialami masyarakat yaitu ketika penghasilan tetap atau bahkan menurun tetapi harga kebutuhan sehari-hari mengalami peningkatan. Harga bahan pokok yang mengalami peningkatan inilah yang menjadi permasalahan di semua kalangan..

Adapun usaha untuk membangkitkan aktivitas ekonominya tersebut beragam. Ada yang membuka mencari pekerjaan sampingan, mengikuti pelatihan, memanfaatkan lahan kosong disekitar rumah, menanam sayuran maupun membuat inovasi baru yang bisa menghasilkan uang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 narasumber dalam pembahasan aktivitas ekonomi masyarakat menghasilkan bahwa masyarakat mengeluh dalam melakukan aktivitas ekonomi. Banyak perubahan yang terjadi dalam melakukan aktivitas ekonomi yaitu perubahan pada harga bahan pokok naik namun pendapatan menurun diakibatkan dari melemah sektor ekonomi pada saat pandemi dan memberikan dampak hingga kini yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Hatungun.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya dimana dalam kehidupan sehari-hari karena manusia tidak ada

yang dapat hidup sendiri dan tidak ada individu yang dapat membuat semua barang yang dibutuhkan (Marginingsih, 2019). Berbagai macam keadaan aktivitas ekonomi masyarakat pada saat pasca pandemi COVID-19. Ada yang mengatakan tidak ada perubahan, ada juga menjadi lebih baik dari saat pandemi dan ada juga yang berpendapat sama saja dengan saat pandemi.

Rata-rata masyarakat menjadi terdapat perubahan pada keadaan aktivitas ekonominya. Perubahan ini diakibatkan karena adanya lonjakan kenaikan pada bahan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Pada orang yang bermata pencaharian petani dan buruh tani merasakan banyak perubahan. Para petani maupun buruh tani karet mengeluhkan pada saat harga karet yang tidak stabil. Sama halnya dengan pedagang, memang keadaan aktivitas ekonominya berubah menjadi baik. Akan tetapi harga bahan pokok melonjak naik mengakibatkan barang dagangannya mau tidak mau harus ikut naik dan hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit. Berbeda dengan PNS dan hororer, tidak ada perubahan pada aktivitas ekonominya namun karena kenaikan harga bahan pokok menjadi keluhan utama.

Adapun usaha lain yang dilakukan untuk membangkitkan aktivitas ekonomi yaitu dengan lebih giat lagi dalam bekerja maupun mencoba inovasi baru agar aktivitas ekonominya tetap stabil. Ada beberapa yang mencoba untuk memanfaatkan lahan yang tersisa untuk menanam suatu tanaman yang dapat menghasilkan uang. Tanaman itu seperti sayuran maupun kopi. Usaha tersebut sedikit dapat membantu aktivitas ekonomi kembali bangkit. Selain itu ada juga yang menambahkan usahanya seperti membuat rengginang dengan berbagai rasa dan juga membuat masakan matang agar para pembeli lebih tertarik. Ada juga yang mempunyai pekerjaan sampingan menjadi supir pada suatu toko yang mana tugasnya mengambil bahan pokok yang akan dijual kembali ke masyarakat.

Yang terakhir kendala yang dihadapi saat pasca pandemi COVID-19 pada aktivitas ekonomi yaitu sempat terjadinya kelumpuhan di saat pandemi COVID-19 pada semua sektor terutama pada sektor ekonomi yang masih dirasakan hingga sekarang. Kendala yang dirasakan terdapat pada harga bahan pokok melonjak naik. Ini mengakibatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari terkendala. Dimana hal ini menyebabkan antara penghasilan dan pengeluaran tidak seimbang.

4.3 Gaya Hidup Masyarakat

Hasil wawancara didapatkan diatas dapat diartikan bahwa berbelanja *online* merupakan suatu solusi ketika barang yang diinginkan tidak ada disekitaran tempat tinggal. Namun, tidak semua orang bisa berbelanja secara *online*. Walaupun bisa tapi tidak setiap kali ingin belanja sesuatu dilakukan secara *online*.

Masyarakat berbelanja selalu barang yang diperlukan saja. Karena jika barang itu tidak diperlukan maka akan sia-sia jika membelinya. Lebih baik membeli sesuatu yang jauh lebih diperlukan saja. Dan juga barang yang dibeli secara *online* terkadang tidak sesuai dengan yang difoto atau iklannya. Selain itu, ongkos kirimnya yang juga cukup mahal.

Menurut masyarakat yang ada di Desa Hatungun, berbelanja *online* tidak dapat merubah gaya hidup seseorang. Namun, semua itu tergantung bagaimana setiap individu menyikapi hal tersebut. Apakah menyikapinya dengan bijak dan positif atau justru sebaliknya.

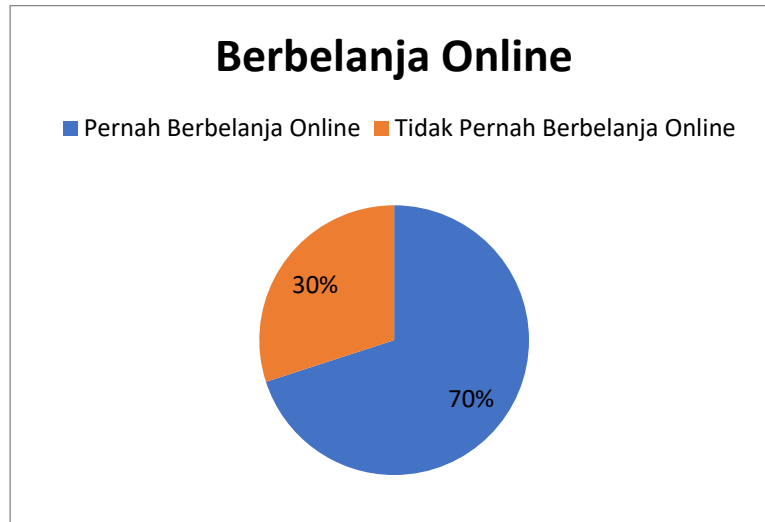
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 narasumber terpilih dengan pembahasan mengenai gaya hidup masyarakat yang ada di Desa Hatungun pada saat pasca pandemi COVID-19. Gaya hidup sendiri dapat di identifikasikan bagaimana pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktunya, minat dan perilakunya pada kegiatan sehari-hari (Sutisna, 2010).

Pada permasalahan gaya hidup ini terdapat 3 pembahasan yaitu tentangnya seringnya berbelanja *online*, barang yang dibeli benar-benar yang diperlukan dan berbelanja *online* dapat merubah gaya hidup seseorang. Hasil wawancara yang didapatkan hampir sama jawaban antara narasumber yang satu dengan yang lain.

Kebanyakan dari narasumber pernah berbelanja secara *online* namun ada beberapa tidak pernah. Tidak pernah berbelanja *online* ini diakibatkan karena masyarakat tidak paham bagaimana prosesnya. Selain itu berbelanja secara *online* dimana harga barangnya mahal ditambah lagi dengan ongkirnya yang cukup mahal dan juga terkadang barang yang datang tidak sesuai dengan yang ada digambar. Berikut adalah tabulasi data dari gaya hidup berbelanja *online*:

Tabel 1. Tabulasi data gaya hidup berbelanja *online*

No	Inisial	Pekerjaan	Keterangan	
			Pernah	Tidak
1	SY	PNS		√
2	N	Buruh Tani	√	
3	K	Petani		√
4	SG	Buruh Tani	√	
5	J	Honorar	√	
6	WB	Honorar	√	
7	NA	PNS	√	
8	FE	Petani	√	
9	SR	Pedagang		√
10	WS	Pedagang	√	
Total			7	3



Gambar 1. Grafik Tabulasi data gaya hidup berbelanja *online*

Dapat dilihat dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (70%) masyarakat dari berbagai pekerjaan pernah melakukan belanja *online*. Sedangkan sisanya (30%) tidak pernah berbelanja *online* dengan alasan tidak paham dan tidak bisa bagaimana caranya berbelanja *online*.

Barang-barang yang dibeli merupakan barang yang memang diperlukan saja. Jika dirasa barang yang tidak perlu atau tidak bermanfaat maka tidak akan dibeli. Masyarakat lebih suka berbelanja secara langsung. Hal ini disebabkan karena apabila berbelanja secara langsung maka akan bisa melihat dan mengetahui bagaimana kualitas barang yang diperlukan tersebut. Selain itu, masyarakat bisa dengan leluasa untuk menawar barang yang dirasa terlalu mahal dan bisa mendapatkan dengan harga yang miring.

Berbelanja secara *online* tidak dapat merubah gaya hidup seseorang. Walaupun terkadang memang ada yang dapat merubah gaya hidupnya namun itu tergantung dengan individunya sendiri bagaimana cara menyikapi gaya hidupnya. Berbelanja secara *online* hanya dilakukan karena barang atau benda yang dirasa tidak bisa dibeli secara langsung atau hanya ada diluar kota saja. Hal tersebut menyebabkan alasan tidak dapat merubah gaya hidup karena berbelanja *online* pada saat pasca pandemi COVID-19 di Desa Hatungun.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada interaksi sosial masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa senang bisa berinteraksi kembali seperti sediakala tanpa ada jarak. Pada dasarnya masyarakat tidak merasakan adanya kendala dalam berinteraksi kembali setelah melewati masa pandemi. Pendapat yang diutarakan semua mengarah kepada suatu hal positif bagi kehidupan masyarakat yang ada di Desa Hatungun.

Pada aktivitas ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengeluh mengenai aktivitas ekonomi yang dijalani. Banyaknya perubahan terjadi karena harga bahan pokok naik namun pendapatan masih tetap sama bahkan

cenderung menurun akibat melemahnya sektor ekonomi. Usaha yang dilakukan untuk membangkitkan aktivitas ekonomi agar stabil kembali yaitu dengan cara bekerja lebih giat lagi, mencoba inovasi baru serta memanfaatkan lahan perkarangan rumah. Kendala dalam melakukan aktivitas ekonomi diakibatkan karena melemahnya semua sektor terutama pada sektor ekonomi pada saat pandemi dan berdampak hingga sekarang pada saat pasca pandemi.

Berbagai macam gaya hidup masyarakat salah satunya adalah gaya hidup dengan berbelanja *online*. Pada selama pandemi masyarakat cenderung berbelanja secara *online* karena adanya batasan dalam berinteraksi. Namun, dengan berbelanja *online* ini tidak dapat merubah gaya hidup seseorang pada saat pasca pandemi. Akan tetapi semua kembali lagi pada individu masing-masing bagaimana cara mereka menyikapinya. Tidak bisa berbelanja *online* menjadi faktor utama untuk alasan masyarakat bahwa berbelanja *online* tidak dapat merubah gaya hidup pada saat pasca pandemi di Desa Hatungun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, I. M. 2020. Memahami Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84.
- [2] Amalia, R. J. 2022. Analisis Perilaku Konsumtif dan Daya Beli Konsumen Terhadap Belanja *Online* Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 1-16.
- [3] Azimah, R. N., Khasanah, I.N., dkk. 2020. Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59-68.
- [4] Benu, F., Usboko, I., & Seran, M. S. 2022. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Muna Kecamatan Amanatun Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. *JPPol: Jurnal Poros Politik*, 4(3), 22-28.
- [5] Bhat, Bilal Ahmad., dkk. 2020. A Study On Impact Of COVID-19 Lockdown On Psychological Health, Economy and Social Life Of People In Kashmir. *Internasional Journal of Science and Healthcare Research*, 5(2), 36-46.
- [6] Chopra, S., dkk. 2020. Impact Of COVID-19 On Lifestyle-Related Behaviours- A Cross-Sectional Audit Of Responses From Nine Hundred And Ninety-Five Participants From India. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(6), 2021-2030.
- [7] COVID-19. 2020. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>, Diakses Pada 13 April 2022
- [8] Fitri, N. A., & Basri, H. 2021. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi COVID-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 183-192.

- [9] Ismail, A. R. N., Noviantati, K., dkk. 2021. Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi COVID-19. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 125-136.
- [10] Jaya, I. 2021. Penguatan Sistem Kesehatan Dalam Pengendalian COVID-19. <http://p2p.kemendes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>, Diakses Pada 13 April 2022.
- [11] Junaedi, D., & Salistia, F. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 995-1013.
- [12] Muhtarom, H. 2021. Dampak Pandemi COVID-19 Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pandeglang Banten). *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1):62-70.
- [13] Park, Kang-Hyun., dkk. 2021. Impact Of The COVID-19 Pandemic On The Lifestyle, Mental Health, And Quality Of Life Adults In South Korea. *PLoS ONE* 16(2):e0247970.
- [14] Rahma, S. U. U., dkk. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 49-56.